

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V merupakan bab terakhir dalam tahapan penyusunan karya ilmiah skripsi. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan simpulan serta rekomendasi berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Untuk bagian simpulan, peneliti merujuk pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Simpulan ini merupakan hasil dari sintesa dari pembahasan yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Sedangkan untuk rekomendasi mencakup pada saran yang akan peneliti berikan untuk ruang lingkup materi perkuliahan, pembelajaran sejarah di sekolah, dan untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan dengan permasalahan penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa *pertama*, dalam pergerakan perempuan di Jerman, sosok Clara Zetkin sangatlah berperan penting. Alasan utama mengapa dirinya masuk ke dalam jajaran tokoh terkemuka ialah karena jasanya yang menyatukan dan mengorganisir perempuan dalam perjuangan kelas dan berupaya menghapuskan diskriminasi yang mereka terima di berbagai bidang kehidupan. Fokus utama dari perjuangannya adalah kesejahteraan perempuan pekerja, sehingga ia dikenal sebagai seorang tokoh feminis-sosialis, karena tidak hanya berfokus pada perjuangan identitas tetapi juga pada perjuangan kelas. Gagasan atau pemikiran politiknya mengenai emansipasi perempuan dilatarbelakangi oleh kondisi sosial, politik, dan ekonomi Jerman pada masa pemerintahan Otto von Bismarck banyak mengeluarkan kebijakan diskriminatif bagi kaum sosialis dan pekerja perempuan.

Kedua, peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh Clara Zetkin dalam memperjuangkan hak perempuan Jerman pun memiliki pengaruh yang cukup besar. Dapat dilihat ketika ia berusaha menggerakkan massa perempuan untuk ikut dalam perjuangan kelas dengan menggunakan media agitasi seperti surat kabar *Die Gleichheit* maupun melalui pidato-pidato yang disampaikannya di dalam berbagai kongres sosialis. Hasil dari upaya Zetkin ini terlihat dari banyak perempuan yang terbuka wawasan politiknya

dengan ikut bergabung ke dalam Partai Sosial Demokrat Jerman (SPD) meskipun mereka dilarang untuk mengikuti kegiatan politik, dan semakin banyak setelah tahun 1908 ketika peraturan tersebut dicabut. Meskipun perjuangannya tidak selalu berjalan mulus, tetapi Zetkin meyakinkan dirinya dan para perempuan bahwa mereka bisa keluar dari lubang penderitaan. Beberapa hal yang menjegal perjuangannya adalah pecahnya gerakan perempuan proletar dan feminis borjuis. Zetkin yang bergerak dengan perempuan proletar merasa tidak sejalan dengan para feminis borjuis. Selain itu, yang menghalangi langkah perjuangannya yang lain adalah dikeluarkannya Undang-Undang Anti-Sosialis pada 1871 oleh Bismarck selaku Kanselir Kekaisaran Jerman sehingga sangat membatasi ruang gerak para sosialis termasuk Zetkin yang harus pergi ke pengasingan pada awal karirnya.

Ketiga, berdasarkan apa yang telah diteliti, upaya-upaya yang dilakukan oleh Zetkin menciptakan awal baru bagi kehidupan pekerja perempuan di Jerman, yaitu terbukannya peluang untuk merasakan hak yang sama dengan laki-laki, terutama dalam bidang politik yang dimulai dengan diizinkannya perempuan untuk aktif dalam kegiatan politik. Selain itu, Zetkin juga melakukan pembaharuan peraturan dalam pekerjaan untuk menjamin kesejahteraan serta keselamatan perempuan dan anak dalam dunia kerja. Secara perlahan, pekerja perempuan Jerman pun mendapatkan satu persatu keinginan mereka, seperti halnya hak pilih. Hal yang paling terasa dari perjuangan Zetkin ini adalah adanya *International Women's Day* yang terus diperingati sampai hari ini, tidak hanya di Jerman, tetapi juga di seluruh dunia, sehingga perempuan di mana pun mereka berada akan bersatu untuk menciptakan kehidupan yang lebih layak. Zetkin telah menjadi simbol keberanian dan perjuangan dalam sejarah pergerakan perempuan.

5.2 Rekomendasi

Penelitian skripsi dengan judul “Peranan Clara Zetkin dalam Pergerakan Perempuan di Jerman (1891-1917)” ini diharapkan dapat memberikan implikasi dalam bidang kajian sejarah gerakan perempuan dan sejarah Jerman. Berikut merupakan rekomendasi dari penelitian ini.

1. Untuk Lembaga Pendidikan Tinggi Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pergerakan perempuan di

Jerman. Penelitian ini pun dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan bacaan untuk kawasan Eropa, khususnya Jerman bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS). Sehingga dapat menambah referensi bacaan khususnya dalam mata kuliah Sejarah Peradaban Barat;

2. Untuk pembelajaran di sekolah, penelitian yang membahas mengenai gerakan perempuan oleh Clara Zetkin dengan membawa gagasan sosialisme dan feminisme dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan bacaan untuk materi Sejarah Peminatan Kelas XI SMA/SMK/MA/ sederajat dalam K.D. 3.5 mengenai paham-paham besar dunia; dan
3. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti melihat bahwa penulisan sejarah mengenai gerakan perempuan terutama di Eropa masih relatif sedikit. Oleh karena itu, kesempatan untuk menulis kembali dengan kajian yang lebih luas masih dapat dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Sejarah atau Ilmu Sejarah. Sehingga penelitian ini dapat dilengkapi dan dikaji lebih dalam lagi. Selain itu, apabila ingin melakukan penelitian lebih lanjut, maka skripsi ini dapat menjadi acuan penulisan ke depannya. Apabila ingin melakukan penelitian selanjutnya, maka peneliti merekomendasikan untuk mengaitkannya dengan gerakan perempuan di kawasan Eropa lain, tidak hanya di Jerman saja.

Demikian simpulan dan rekomendasi peneliti mengenai skripsi yang berjudul “Peranan Clara Zetkin dalam Pergerakan Perempuan di Jerman (1891-1917)”. Peneliti berharap agar skripsi ini dapat menambah khasanah pengetahuan baru bagi pendidikan maupun ilmu sejarah.